



**PEMETAAN RISIKO DAN REKOMENDASI
TINDAK LANJUT HASIL ANALISIS PENYAKIT
MERS-COV
DI KABUPATEN BOJONEGORO
PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2025**



1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

MERS (Middle East Respiratory Syndrome) adalah penyakit yang menyerang sistem pernapasan. Gangguan ini terjadi akibat virus corona yang menyerang saluran pernapasan mulai dari yang ringan sampai berat. Pada beberapa kasus, gejalanya dapat menyebabkan gangguan yang parah dan bahkan kematian. Kasus MERS pertama kali dilaporkan pada 2012. Sebagian besar kasus ditemukan di kawasan Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Yordania, dan Yaman. Penyakit ini juga ditemukan di beberapa lokasi tempat orang-orang yang sebelumnya berada di Timur Tengah.

MERS adalah penyakit yang disebabkan oleh virus MERS-CoV. Virus ini bersifat zoonosis, artinya menular antara hewan dan manusia. Penyakit ini banyak terdeteksi di negara Timur Tengah, khususnya yang terdapat banyak unta. Adapun, asal-usul virus ini belum sepenuhnya diketahui, tetapi kemungkinan berasal dari kelelawar lalu menular ke unta di masa lalu yang sulit terdeteksi. Merujuk beberapa laporan, jika manusia yang terinfeksi virus MERS, mereka sempat melakukan kontak langsung atau tidak langsung dengan unta yang terinfeksi. Setelah itu, penyakit ini bisa menyebabkan penularan dari satu manusia ke manusia lainnya. MERS dapat menimbulkan gejala yang mirip dengan flu biasa karena virus penyebabnya sejenis. Umumnya, gejala dari penyakit ini dirasakan dalam waktu 1 hingga 2 minggu setelah terinfeksi virus.

Ada beberapa gejala MERS yang dapat timbul, antara lain: Demam, Batuk-batuk. Napas pendek, Gangguan pencernaan, seperti diare, mual, dan muntah, Nyeri otot, Sakit tenggorokan dan Kesulitan bernapas. Selain itu, gejala yang kurang umum, yaitu: Batuk berdarah, Mual, muntah dan Diare. tanda-tanda pneumonia juga sering dialami oleh mereka yang mengidap MERS. Karena tahap-tahap awal penyakit ini sangat mirip dengan gejala flu lantaran MERS termasuk penyakit yang sulit dideteksi. Maka disarankan untuk melakukan pengawasan dan segera memeriksakan diri jika mengalami gejala-gejala yang sudah disebutkan di atas. Penting untuk diketahui juga bahwa MERS dengan tingkat keparahan yang tinggi dapat memicu gagal organ, terutama ginjal dan syok sepsis hingga kematian. Sehingga pengidapnya harus menerima perawatan medis darurat di rumah sakit.

Kabupaten Bojonegoro dengan penduduk mayoritas beragama islam sehingga memiliki risiko tinggi terhadap kegiatan rutinitas keagamaannya seperti dalam pelaksanaan ibadah haji dan umroh. Pelaksanaan ibadah haji dan umroh. Pelaksanaan ibadah haji dan umroh dilaksanakan dengan berkunjung ke Semenanjung Arab khususnya Arab Saudi.

Berdasarkan hal tersebut maka salah satu upaya yang penting untuk dilakukan adalah membuat pemetaan risiko wilayah secara rutin bagi petugas surveilans di seluruh Kabupaten/Kota agar dapat mengantisipasi kewaspadaan timbulnya KLB MERS-CoV.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Mers.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dapat dijadikan dasar bagi wilayah Kabupaten Bojonegoro untuk mengetahui pemetaan risiko (tinggi, sedang dan rendah) di wilayah agar dapat mengantisipasi kewaspadaan timbulnya KLB MERS-Cov.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bojonegoro, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik penyakit	Karakteristik penyakit (literatur/tim ahli)	T	30.25	30.25
2	Pengobatan	Pengobatan (literatur/tim ahli)	T	6.90	6.90
3	Pencegahan	Pencegahan (literatur/tim ahli)	T	23.56	23.56
4	Risiko importasi	Risiko importasi (literatur/tim ahli)	T	11.25	11.25
5	Attack Rate	Attack Rate (literatur/tim ahli)	R	10.47	0.10

6	Risiko penularan setempat	Risiko penularan setempat	S	15.03	1.50
7	Dampak ekonomi	Dampak ekonomi (penanggulangan)	R	2.54	0.03

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Ancaman Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Mers terdapat 4 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Karakteristik penyakit, yaitu mobilitas penduduk Bojonegoro terutama yang melaksanakan ibadah haji sebanyak 2226 setiap tahunnya sehingga risiko penularan masih terjadi, dan belum tercatatnya jamaah umroh.
2. Subkategori Pengobatan, yaitu belum terlatihnya Dokter, perawat, kesling, dan pranata laboratorium dalam penanganan kasus Mers
3. Subkategori Pencegahan, yaitu Bojonegoro tidak ditempati Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP), sehingga kasus yang di temukan atau dilaporkan di Bojonegoro merupakan kasus notifikasi dari BBKK Surabaya.
4. Subkategori Risiko importasi, yaitu mobilitas penduduk Bojonegoro terutama yang melaksanakan ibadah haji sebanyak 2226 setiap tahunnya sehingga risiko penularan masih terjadi di timur tengah

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkau	T	50.48	50.48
2	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota	T	25.96	25.96
3	Karakteristik penduduk	Kepadatan penduduk	T	16.35	16.35

4	Karakteristik penduduk	Proporsi penduduk usia >60 tahun	A	7.21	0.01
---	------------------------	----------------------------------	---	------	------

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kerentanan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Mers terdapat 3 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu:

1. Subkategori Perjalanan penduduk ke wilayah terjangkit, karena jumlah kepadatan penduduk di wilayah Kabupaten Bojonegoro sebanyak 1.325.299 jiwa
2. Subkategori Transportasi antar provinsi dan antar kab/kota, karena frekuensi bus antar kota (dan angkutan umum lainnya) dan atau kereta terjadi setiap hari
3. Subkategori Kepadatan penduduk ke wilayah terjangkit, karena tahun 2024 jumlah jumlah Jemaah haji di wilayah Kabupaten Bojonegoro berjumlah 2.226

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Mers terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No	KATEGORI	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Kebijakan publik	Kebijakan publik	R	5.11	0.05
2	Kelembagaan	Kelembagaan	T	8.19	8.19
3	Fasllitas pelayanan kesehatan	Kapasitas Laboratorium	A	1.70	0.00
4	Fasllitas pelayanan kesehatan	Rumah Sakit Rujukan	R	6.98	0.07
5	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans wilayah oleh Puskesmas	T	10.99	10.99
6	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans Rumah Sakit	T	12.09	12.09
7	Surveilans (Sistem Deteksi Dini)	Surveilans pintu masuk oleh KKP	T	9.89	9.89
8	Promosi	Promosi peningkatan kewaspadaan dan	T	8.79	8.79

		kesiapsiagaan			
9	Kesiapsiagaan	Tim Gerak Cepat	T	9.34	9.34
10	Kesiapsiagaan	Kompetensi penyelidikan epidemiologi MERS-CoV	T	10.44	10.44
11	Kesiapsiagaan	Rencana Kontijensi	T	3.85	3.85
12	Anggaran penanggulangan	Anggaran penanggulangan	T	12.64	12.64

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Mers Kategori Kapasitas Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Mers terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Abai, yaitu:

1. Kebijakan Publik yaitu belum adanya regulasi khusus yang mengatur tentang penanganan Mers-Cov yang ada hanya regulasi penanggulangan penyakit secara umum, dan bila ada kasus masih berpedoman pada kebijakan dari Kementerian Kesehatan.
2. Rumah Sakit rujukan yaitu Kabupaten Bojonegoro masih belum memiliki Rumah Sakit rujukan Mers-Cov bila ada kasus melakukan rujukan ke Rumah Sakit Rujukan Nasional.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Mers didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bojonegoro dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Timur
Kabupaten	Bojonegoro
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MERS	
Ancaman	73.59
Kerentanan	92.80
Kapasitas	86.34

RISIKO	79.10
Derajat Risiko	SEDANG

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Mers Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Mers di Kabupaten Bojonegoro untuk tahun 2024, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 73.59 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 92.80 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 86.34 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 79.10 atau derajat risiko SEDANG

1. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	PIC	TIMELINE	KET
1	Konsultasi dan koordinasi dangan Dinas Kesehatan Provinsi dan Kemenkes terkait pengajuan Rumah Sakit Rujukan Mers-Cov di Kabupaten Bojonegoro	Seksi Survim	2025	

KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN BOJONEGORO



NINIK SUSMIATI, S.KM, M.Kes
Pembina Utama Muda
NIP. 19680325 199302 2 001

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO
PENYAKIT MERS**

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian:

Penetapan subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kapasitas Laboratorium	1.70	A
2	Rumah Sakit Rujukan	6.98	R
3	Kebijakan publik	5.11	R
4	Anggaran penanggulangan	12.64	T
5	Surveilans Rumah Sakit	12.09	T

Penetapan subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Rumah Sakit Rujukan	6.98	R

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Rumah Sakit Rujukan	Belum semua petugas mengikuti pelatihan pengendalian kasus MERS-CoV	Rumah Sakit rujukan yaitu Kabupaten Bojonegoro masih belum memiliki Rumah Sakit rujukan Mers-Cov bila ada kasus melakukan rujukan ke Rumah Sakit Rujukan Nasional	-	-	-

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Standart Rumah Sakit untuk penanganan Mers-Cov di Kabupaten Bojonegoro masih belum ada terutama untuk Petugas belum terlatih untuk kasus Mers-Cov.
---	--

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Rumah Sakit rujukan yaitu Kabupaten Bojonegoro masih belum memiliki Rumah Sakit rujukan Mers-Cov bila ada kasus melakukan rujukan ke Rumah Sakit Rujukan Nasional serta melakukan pelatihan bagi petugas untuk Mers-Cov.	-	Survim	2025	Melakukan koordinasi petugas terkait

6. Tim Penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Ninik Susmiati, S.KM., M.Kes	Kepala Dinas Kesehatan	Dinkes Kab. Bojonegoro
2	drg. Fajar Respati	Kepala Bidang P2P	Dinkes Kab. Bojonegoro
3	Paiman, S.Kep, Ners, M.Kes (Epid)	Subkoor PMPTM dan Keswa	Dinkes Kab. Bojonegoro
4	Nur Tjahjono, S.KM., M.Kes	Ketua Tim Kerja Survim	Dinkes Kab. Bojonegoro
5	Irwan Susanto, SKM	Pengelola Program Surveilans	Dinkes Kab. Bojonegoro